

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA "WAKE" DALAM
PERCAKAPAN BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Strata Satu (S-1)

oleh

MITNA MALIANA

JURUSAN SASTRA JEPANG

NIM. 95111078



FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA


1999

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 1999.

Panitia Ujian

Ketua



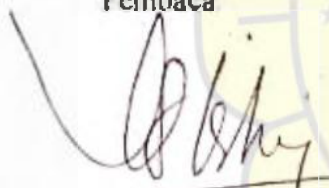
(Drs. Soetopo Soetanto)

Pembimbing



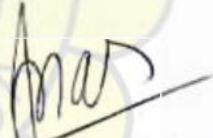
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



(Christine Subijanto, SS)

Panitera




(Dra. Tini Priantini)

Skripsi ini disahkan pada hari tanggal


Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA.)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Sastra jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih oleh penulis adalah **Analisis Penggunaan Kata "Wake" Dalam Percakapan Bahasa Jepang**. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan-kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain maka skripsi ini tidak akan terwujud. Banyak pihak yang telah membantu penulis sejak awal sampai tuntasnya penulisan skripsi ini sehingga akan sangat tidak arif apabila penulis tidak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat terwujud.

Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, sebagai dosen pembimbing sekaligus penguji skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan dan memberi semangat pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra.Hj. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ijin untuk memulai penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembantu Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan pengarahan pada penulis.
4. Ibu Christine Subijanto, S.S., sebagai pembaca sekaligus penguji skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca tulisan ini dan memberikan pengarahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang serta seluruh staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu kelancaran proses belajar dan mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
6. Mami dan Papi serta adik-adik tercinta (Feny, Bobby dan Caca) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang begitu besar kepada penulis selama ini.
7. Gume, atas segala perhatian dan dukungan yang besar sekali artinya bagi penulis.
8. Alma, Inge, Awi, Amanda, Tissa, Yulin dan Cherry atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
9. Teman-teman seangkatan (angkatan '95) khususnya kelas A, dan
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya dan bagi para pembaca di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, Juli 1999

Mina Maliana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.1.1. Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang	2
1.1.2. Jenis Kata Benda	6
1.2. Alasan Pemilihan Judul	14
1.3. Pembatasan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian	15
1.5. Metode dan Data Penelitian	15
1.6. Sistematika Penulisan	15
BAB II PENGGUNAAN KATA “WAKE” DALAM KALIMAT	17
2.1. Kata “Wake” Sebagai Keishiki Meishi	17
2.1.1. Pengertian Keishiki Meishi	22
2.1.2. Kedudukan Kata “Wake” Sebagai Keishiki Meishi Dalam Kalimat	26
2.2. Bentuk Penggunaan Kata “Wake” Dalam Kalimat	27
BAB III MAKNA GRAMATIKAL KATA “WAKE”	43
BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN KATA “WAKE” DALAM KALIMAT	59
BAB V KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam percakapan bahasa Jepang, kita seringkali dibingungkan dengan seringnya orang Jepang menggunakan kata **wake**. Hal ini disebabkan karena kata **wake** ini masuk ke dalam dua kelas kata yaitu; kelas kata *futsuu meishi* (kata benda biasa) dan kelas kata *keishiki meishi* (kata benda semu/formalitas).

Kata **wake** sebagai *kata benda biasa* dapat berdiri sendiri dan memiliki mana leksikal yang nyata dan sebagaimana halnya kata benda yang lain maka kata **wake** ini dapat digunakan sebagai subyek ataupun obyek. Berbeda dengan kata **wake** sebagai *kata benda biasa* maka kata **wake** sebagai *kata benda semu* tidak dapat berdiri sendiri karena dalam kalimat kata **wake** sebagai *kata benda semu* selalu diikuti oleh kata lain karena *kata benda semu* adalah salah satu jenis kata benda yang memiliki bentuk tersendiri, dan mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan jenis kata benda lainnya. Kata **wake** sebagai *kata benda semu* lah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penulisan ini karena untuk dapat menggunakan kata **wake** sebagai *kata benda semu* secara benar maka kita harus memahami bentuk penggunaannya dalam kalimat serta makna gramatikalnya.

Untuk lebih dapat memahami makna dan fungsi kata dalam kalimat bahasa Jepang, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang.

1.1.1. KELAS KATA DALAM BAHASA JEPANG

Dalam buku *BUNPOO NO KISO CHISHIKITO SONO OSHIEKATA* (文法の基礎知識とその教え方) yang ditulis oleh Takayuki Tomita pada hal.2 tertulis bahwa; ada 10 macam pembagian kelas kata. Pembagian kelas kata ini, dalam bahasa Jepang disebut; Nihongo no Hinshi, yaitu;

1. Meishi(名詞 - めいし) - Kata benda

contoh : - Kuruma (車 - くるま) = mobil

- Saifu (財布 - さいふ) = dompet

2. Dooshi (動詞 - ぞし) - Kata kerja

contoh: - Aruku (歩く - あるく) = berjalan

- Nomu (飲む - のむ) = minum

3. Keiyoshi (形容詞 - けいようし) - Kata sifat I

contoh : - Takai (高い - たかい) = mahal

- Hikui (低い - ひくい) = rendah

4. Keiyodooshi (形容動詞 - けいごぞし) - Kata sifat II

contoh:- Jouzu na (上手な - じょうずな) = pandai

- Utsukushii na (美しいな - うつくしいな) = cantik

5. Fukushi (副詞- ふくし) - Kata keterangan

contoh: - Jitto(じつと) = terus menerus

- Yukkuri (ゆっくり) = perlahan-lahan

6. Rentaishi (連体詞 - れんたいし) - Kata keterangan yang diikuti kata benda

contoh: - Kono ie (この家 - このいえ) = rumah ini

- Ano hito (あの人- あのひと) = orang itu

7. Setsuzokushi (接続詞-せつぞくし)-Kata sambung

contoh: - Soshite (そして) = lalu, kemudian

- Shikashi (しかし) = tetapi

8. Kandooshi (感動詞 - かんどうし)- Kata seru

contoh:- Hai (はい) = iya

- Iie (いいえ) = tidak

9. Jodooshi (助動詞 - じょどうし)- Kata kerja bantu

contoh:- Masu (ます) = bentuk penghalus kata

- Reru-rareru (れる-られる) = bentuk pembuat kalimat pasif

10. Joshi (助詞-じょし) - Kata bantu

contoh: - De (で) = di

- E (へ) = ke

Kata-kata yang termasuk dalam kelas kata (1)-(8) disebut kata jiritsu-go (自立語-じりつご) atau kata yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan kata-kata yang termasuk dalam kelas kata (9) dan (10) disebut fuzoku-go (付属語-ふそくご) atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri.¹

Roy Andrew Miller, dalam bukunya yang berjudul *The Japanese Language*, mengemukakan bahwa ; "The system of Japanese grammar presented in Japanese education today is by and large work of Hashimoto Shinkichi (1882-1945). His classification divides all the forms of the language into two main groups, free (jiritsugo) and bound (fuzokgo)."

Terjemahan:

*"Sistem tata bahasa yang digunakan dalam pelajaran bahasa Jepang sekarang ini adalah merupakan hasil karya Hashimoto Shinkichi (1882-1945). Dalam klasifikasi yang dibuatnya itu, ia membagi bentuk-bentuk bahasa itu ke dalam dua kelompok utama yaitu; bebas (jiritsugo) dan terikat (fuzokugo)."*²

¹ Takayuki Tomita, *Hunpoo no Kiso to Sono Oshiekata* (Tokyo, 1991), hal 2.

² Roy Andrew Miller, *The Japanese Language* (Chicago, 1967), hal 314.

Jiritsu-go (kata yang dapat berdiri sendiri), dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu; kata-kata yang dapat berkonjugasi (*katsuyoo ga aru* - 活用がある) dan kata-kata yang tidak dapat berkonjugasi (*katsuyoo ga nai* - 活用がない). Kata-kata yang dapat berkonjugasi adalah kata-kata yang termasuk dalam kelas kata; *doshi*(kata kerja), *keiyoshi* (kata sifat I) dan *keiyodoshi* (kata sifat II). Sedangkan kata-kata yang tidak dapat berkonjugasi adalah yang termasuk dalam kelas kata ; *fukushi* (kata keterangan), *rentaishi* (kata keterangan yang diikuti kata benda), *meishi* (kata benda), *setsuzokushi*(kata sambung) dan *kandoshi*(kata seru).³

Meishi (名詞-めいし) termasuk jenis kata *jiritsu-go* (kata yang dapat berdiri sendiri) yang tidak dapat berkonjugasi.

Dalam **Kamus Nihongo Katsuyo Jiten (Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar)** yang diterbitkan oleh **Lembaga Bahasa Nasional Jepang** dan diterjemahkan oleh staf pengajar UI disebutkan bahwa yang disebut dengan *Meishi* adalah.

"Kata benda, yaitu kata yang diterangkan oleh *rentaiki* dari kata yang berkonjugasi, bisa menjadi subjek maupun objek."

(Staff Pengajar UI, 1988:6)

³*Ibid.* hal.315.

1.1.2 JENIS KATA BENDA

Kata benda (*meishi*) terbagi dalam empat jenis ⁴, yaitu;

1. Futsuu meishi (普通名詞 - ふつうめいし) - Kata benda biasa

Jenis kata benda yang dipakai untuk menunjuk benda atau suatu hal secara umum.

Contoh : - Isu (いす) = kursi

- gakkou (学校 - がっこう) = sekolah

Futsuu meishi ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu;

a. Kata benda yang terbentuk dari kata kerja dan kata sifat 1.

Contoh:- Hare (晴れ - はれ) = cerah

- Kumori (曇り - くもり) = berawan

b. Kata benda yang terbentuk dari penggabungan dua kata atau lebih.

Contoh :- Asagohan (朝食-あさごはん) = sarapan pagi

- Okurimono (贈り物 - おくりもの) = hadiah, pemberian

⁴Tomita, *op. cit.*, hal. 5.

2. Koyuu meishi (固有名詞 - こゆうめいし) - Nama diri

Jenis kata benda yang dipakai untuk menunjukkan keistimewaan (ciri khas) yang dimiliki oleh sesuatu benda.

Misalnya ; nama orang, nama tempat, nama sekolah, nama barang dagangan, dan lain sebagainya.

Contoh : - Fukuzawa Yukichi (福沢諭吉) = Fukuzawa Yukichi

- Nihon (日本 - にほん) = Jepang

3. Daimeishi (代名詞 - だいめいし) - Kata ganti

Jenis kata benda yang dapat dipakai untuk menggantikan *koyuu meishi* dan *koyuu meishi*.

Daimeishi (kata ganti) ini dipakai untuk;

- Menunjuk orang

Contoh : - Watashi (わたし) = saya

- Anata (あなた) = kamu

- Menunjuk benda

Contoh: - Kore (これ) = ini

- Are (あれ) = itu

- Menunjuk tempat

Contoh: - Koko (ここ) = sini

- Soko (そこ) = sana

- Menunjuk arah

Contoh : - Kochira(こちら) = di sini

- Sochira(そちら) = di sana

4. Suushi meishi (数詞名詞 - すうしめいし) - Kata bilangan

Kata yang digunakan untuk menunjukkan aturan menghitung dan jumlah (kuantitas) benda. Ada 2 macam, yaitu;

a. Kata yang menunjukkan aturan hitungan

Contoh : - Niban (2番) = no.2

- Daiichi (第1 - だいち) = yang pertama *

b. Kata yang menunjukkan jumlah suatu benda

Contoh : - Sansatsu (3冊 - さんさつ) = tiga buah buku

- Gonin (5 - ごにん) = lima orang

Selain jenis-jenis kata benda yang telah disebutkan diatas, terdapat pula jenis kata benda yang memiliki bentuk tersendiri, yang disebut *keishiki meishi*

Pengertian tentang *keishiki meishi*, dapat kita lihat dalam kutipan dari hal.6 buku

BUNPOO NO KISO CHISHIKI TO SONO KANGGAEKATA, berikut ini;

次の文の _____ の単語は、格助詞の[が]付いて文の主語になったり、
 [を]が付いて文の対象語になったりし、文法的には名詞と同じ
 性質を持っています。しかし、その単語だけで独立して使われることはなく、
 常に、その前の単語について、前の単語にある意味を付け加えるとともに、
 その単語を名詞化する働きをしています。
 このような単語を [形式名詞] と呼んでいます。

*(Tsugi no bun no _____ no tanggo wa, kaku joshi no [ga] ga tsuite bun no shugoninattari, [wo] ga tsuite taishuugo ni nattari shite, bunpooteki ni wa meishi to onaji seishitsu wo motteimasu. Shikashi, sono tanggo dake de dokuritsu shite tsukawareru koto wa naku, tsune ni sono mae no tanggo ni tsuite, mae no tanggo ni aru imi wo tsukakuwaeru totomoni, sono tanggo wo meishika suru hataraki wo shiteimasu.
 kono yoo na tanggo wa [keishiki meishi] to yondeimasu.)*

Terjemahan :

"Kata yang digaris bawah pada kalimat-kalimat berikut ini, dapat menjadi subjek pada kalimat apabila ada partikel [ga], dapat pula menjadi objek apabila dibantu oleh partikel [wo]. Secara tata bahasa, memiliki sifat yang sama dengan kata benda. Namun, kata itu tidak dapat dipakai sendiri, karena arti yang dimilikinya berkaitan dengan kata yang ada di depannya dan digunakan untuk membendakan kata yang ada di depannya. Kata-kata yang seperti ini disebut dengan *keishiki meishi*."⁵

Contohnya dapat kita lihat pada kalimat-kalimat di bawah ini;

1. 私は日本語を話すことができます。

watashi wa nihongo wo hanasu koto ga dekimasu.

⁵ *Ibid.* hal. 6

Terjemahan :

Saya dapat berbicara bahasa Jepang.

2. 私は富士山に登ったことがあります。

watashi wa fujisan ni nobotta koto ga arimasu.

Terjemahan:

Saya pernah mendaki gunung Fuji.

3. 夜, 遅く電話をかけるものではありませんよ。

yoru, osoku denwa wo kakeru mono dewa arimasen yo.

Terjemahan :

Malam-malam bukanlah waktu yang baik untuk menelepon.

4. 行けないときには電話をください。

ikenai toki wa denwa wo kudasai.

Terjemahan:

Kalau tidak bisa (pergi), tolong telepon.

5. 田中さんは、今、帰ったところです。

Tanaka-san wa, ima, kaetta tokoro desu.

Terjemahan :

Tuan Tanaka baru saja pulang.

6. そんなことを、わたしが知っているわけがありません。

sonna koto wo, watashi ga shitteiru wake ga arimasen.

Terjemahan:

Tidak mungkin saya tahu hal seperti itu.

7. わたしは、将来、医者になるつもりです。

watashi wa, shoorai, isha ni naru tsumori desu.

Terjemahan :

Nanti saya ingin menjadi seorang dok ter.

8. わたしはコーヒーより紅茶のほうが好きです。

watashi wa kofi yori kocha no hou ga suki desu

Terjemahan :

Saya lebih suka teh dibandingkan kopi.

9. わたしは、昨日、病気のため、学校を休みました。

watashi wa, kinoo, byooki no tame gakkoo wo yasumimashita

Terjemahan :

Kemarin, saya tidak masuk sekolah karena sakit.

10. 田中さんは、今日、来ると言っていたから、必ず来るはずです。

Tanaka-san wa, kyoo, kuru to itteita kara, kanarazu kuru hazu desu.

Terjemahan:

Tuan Tanaka sudah mengatakan bahwa ia akan datang hari ini, jadi mestinya, dia pasti datang.

(Tomita,1991:7)

Kata-kata yang di garis-bawahi dalam kalimat-kalimat contoh diatas adalah beberapa kata yang termasuk dalam *keishiki meishi* (kata benda semu/ formalitas). Kata-kata tersebut berbeda dengan kata benda biasa (*futsuu no meishi*) karena kata-kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri seperti halnya kata benda biasa dan tidak dapat diterjemahkan langsung tanpa memperhatikan konteks kalimatnya.

Dari contoh-contoh kalimat yang telah diberikan diatas, maka dapat kita lihat bahwa kata **wake** termasuk salah satu contoh kata yang termasuk dalam *keishiki meishi*. Dan dalam penulisan ini penulis akan mencoba untuk menganalisa penggunaan kata **wake** dalam percakapan bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena penulis merasa bahwa para penutur asing bahasa Jepang seringkali dibuat bingung oleh kehadiran kata **wake** dalam kalimat karena ada kata **wake** yang tidak memiliki

makna leksikal yang nyata, seperti yang terlihat dalam contoh kalimat berikut;

-知っているが、いうわけにはいかない。

Shitteiru ga, iu wakeni wa ikanai.

Terjemahan :

Saya tahu, namun tidak dapat mengatakannya.

(Staff Pengajar UI, 1988:1320)

-今会って、話したばかりだから病気なわけがない。

Ima atte, hanashita bakari dakara byooki na wake ga nai.

Terjemahan :

Dia tidak mungkin sakit karena baru saja saya bertemu dan berbincang-bincang dengannya.

(Samuel E. Martin, 1988:734)

-しかし、当時は彼の言うことなど誰も信じなかったわけですよ。

Shikashi, toji wa kare no iu koto nado daremo shinjinakatta wake desuyo.

Terjemahan :

Tetapi, tidak heran kalau sekarang tidak ada seorangpun yang mempercayai ucapannya.

(Masuoka Takashi, Takubo Yukinori, 1989:118)

Kata *wake* yang termasuk dalam kelas kata *keishiki meishi* (kata benda semu/formalitas) seperti dalam kalimat-kalimat contoh diatas inilah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini.

1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Skripsi ini berjudul ANALISIS PENGGUNAAN KATA "WAKE" DALAM PERCAKAPAN BAHASA JEPANG.

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena kata *wake* sering sekali dipergunakan dalam percakapan bahasa Jepang sehingga membingungkan penulis baik dalam menerjemahkan maupun dalam menggunakannya. Penulis menyadari bahwa penelitian seperti ini dapat bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi para mahasiswa jurusan Jepang dan mereka yang mempelajari bahasa Jepang.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Dalam menganalisa penggunaan kata *wake* dalam percakapan bahasa Jepang ini, akan timbul masalah tentang bagaimana penggunaan kata *wake* khususnya kata *wake* sebagai *keishiki meishi* dalam kalimat, dan apa makna gramatikalnya karena tanpa mengetahui bagaimana penggunaannya dan makna gramatikalnya, maka akan sulit untuk menggunakan kata *wake* dalam kalimat bagi penutur asing bahasa

Jepang

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atau kesimpulan bagaimana kita dapat menggunakan kata *wake* dalam kalimat secara tepat.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, terutama untuk membantu mereka yang mempelajari bahasa Jepang.

1.5 METODE dan DATA PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Penulis berusaha mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia serta perpustakaan Japan Foundation Jakarta sehingga dapat menunjang analisis dalam penulisan skripsi ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini disusun dan dibagi dalam lima bab. Adapun

pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut;

BAB I : Berisi latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelitian yang dipergunakan serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan dibahas mengenai penggunaan kata wake dalam kalimat yang akan dibagi ke dalam beberapa sub.tema yaitu; kata wake sebagai keishiki meishi, pengertian tentang keishiki meishi, kedudukan kata wake sebagai keishiki meishi dalam kalimat serta bentuk penggunaan kata wake sebagai keishiki meishi dalam kalimat.

BAB III : Pada bab ini akan dibahas mengenai makna gramatikal kata wake dalam kalimat.

BAB IV : Berisi tentang analisis penggunaan kata wake dalam kalimat.

BAB V : Merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab yang terdahulu.